

OMBUDSMAN NILAI KEMAMPUAN GURU BELUM UNGGUL, HARAPKAN ADA PELATIHAN

Selasa, 31 Juli 2018 - Dewa Made Krisna Adhi

TRIBUN-BALI.COM, DENPASAR - Guru adalah ujung tombak dunia pendidikan.

Salah satu penentu berkualitas atau tidaknya pendidikan di Indonesia adalah bergantung dari cara [guru](#) membelajarkan [siswanya](#).

Dan hal itu berlaku di seluruh Indonesia termasuk juga di [Denpasar](#).

Menurut [Ketua Ombudsman RI Perwakilan Bali](#), Umar Ibnu Alkhattab, kualitas [guru](#) di [Denpasar](#) dari tingkat SD, SMP, hingga SMA masih biasa, walaupun ada yang menonjol namun hanya satu dua orang saja.

"Sejauh pengamatan kami, [guru-guru](#) di [Denpasar](#) masih pada taraf biasa. Memang ada [guru](#) yang unggul, itu cuma satu dua saja, saya kira masih belum merata," kata Umar saat ditemui di ruang kerjanya, Senin (30/7/2018) sore.

Apalagi dengan diterapkannya zonasi dan tidak adanya sekolah favorit, tentu akan menjadi tantangan bagi [guru](#) dalam menghadapi [siswa](#) dengan berbagai tingkat kemampuannya.

Sehingga, pelatihan tidak hanya diperuntukkan bagi [guru](#) baru saja melainkan juga untuk [guru](#) yang lama.

"Guru-guru lama mesti di upgrade juga untuk menghadapi [siswa](#) yang baru ini. Sekarang kan menyebar, tidak ada sekolah favorit, itu tantangannya," imbuhnya.

Ia menambahkan, saat masih ada istilah sekolah unggulan, [guru](#) yang mengajar di sekolah non unggulan memiliki tantangan yang lebih berat daripada [guru-guru](#) di sekolah favorit.

"Di sekolah favorit kan [siswa](#) nya pintar, kan langsung beri tugas sehingga tidak ada tantangan. Justru tantangan lebih berat bagi [guru](#) yang mengajar di sekolah yang tidak favorit," ujarnya.

Selain itu, terkait mentalitas [guru](#) di [Denpasar](#), pihaknya melihat dari hal kecil semisal saat mengawas ujian.

"Kalau saat mengawas ujian [guru](#) main HP, ngobrol, berarti kurang (mentalitasnya). Kalau memang disiplin pasti akan mengawasi dengan baik saat [siswa](#) mengerjakan soal," imbuhnya.

Sementara untuk laporan langsung dari masyarakat yang masuk ke Ombudsman terkait [guru](#) bolos atau malas, pihaknya mengaku belum pernah menerima.